

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan, indikator orientasi kewirausahaan dari pemilik Tahu Serasi Oom Shin yang terkuat adalah kemampuannya dalam mengambil peluang yang diikuti dengan keberaniannya dalam mengambil risiko. Pemilik mengidentifikasi peluang bisnis adalah dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku atau kebiasaan dari konsumen. Pemilik melakukan pengamatan bahwa konsumen sering membawa susu hangat dari penjual susu di sekitar toko pemilik. Kemudian pemilik memutuskan untuk menjual susu kedelai dengan melakukan pengolahan susu kedelai sendiri. Kemudian karena pemilik melihat bahwa ada konsumen yang “ngemil” snack khas Bandungan sambil mengonsumsi tahu dan susu, maka pemilik memutuskan bekerja sama dengan penjual snack tradisional untuk melakukan penjualan snack di tokonya dengan sistem konsinyasi.

Pemilik tidak terlalu memperhitungkan risiko sebab secara umum keuntungannya dipandang lebih banyak dibandingkan dengan risikonya sehingga lebih mengandalkan insting bisnisnya. Pemilik tidak ragu untuk menggunakan mesin steam baru untuk memproduksi tahu dengan lebih cepat. Hal ini dilakukan pemilik karena saat ini dengan menggunakan perlengkapan dan peralatan tradisional jumlah produksi dalam satu hari tidak dapat tercapai. Saat ini produksi adalah sebanyak 200-250 kg kedelai mentah yang menjadi 1200 bungkus tahu siap

olah. Sedangkan dengan menggunakan mesin tradisional dengan berbahan bakar kayu bakar yang berisiko tinggi sebab dapat menimbulkan kebakaran, jumlah produksi tidak mencapai 1200 bungkus, sementara permintaan dalam sehari mencapai lebih dari 1200 sehingga dibutuhkan mesin yang konsisten, kecepatan stabil dan kualitasnya lebih terukur sehingga target harian dapat tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator dari *risk taking*, Pemilik perlu untuk membuat studi kelayakan sebelum memutuskan untuk mengambil risiko. Studi kelayakan sederhana dilakukan dengan melakukan perhitungan proyeksi rugi laba dari investasi yang akan dijalankan.
2. Berdasarkan indikator dari *innovativeness*, proses inovasi perlu untuk terus dilakukan oleh pemilik untuk menghasilkan produk baru dengan pengamatan pada konsumen dan juga dengan menggunakan proses baru yang dapat lebih efektif untuk menghasilkan kapasitas produksi yang dapat memenuhi permintaan dan selera konsumen. Proses inovasi dapat dilakukan seperti mengolah tahunya menjadi beberapa varian baru misalnya nugget tahu, steak tahu, tahu ala katsu yang semuanya dapat dibuat dalam bentuk kemasan *frosen*.